

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang disengaja, terarah dan bertujuan. Sebagaimana yang dikatakan Sudjana (2009 ; 33) “Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh siswa, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pendidikan kejuruan merupakan sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan hidup, seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 21 bahwa:

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, sikap pemahaman ilmu dan pengetahuan serta teknologi, apresiasi seni dan keterampilan hidup mandiri atau mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SMKN 2 Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan calon-calon penerus bangsa yang memiliki wawasan dan penguasaan keilmuan yang mampu bersaing dalam dunia industri. Selain itu di SMK 2 siswa dididik dan dibina untuk memiliki keahlian kemudian

mengembangkan keahlian tersebut sesuai dengan kejuruan yang diambil oleh setiap siswa.

Mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Salah satu mata pelajaran yang termasuk pada kelompok program produktif pada SMK kelompok teknologi dan industri adalah mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM).

Mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) berisi dasar-dasar pengetahuan yang materinya berisi teori dan perhitungan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan keteknikan. Dalam mata pelajaran DKKTM salah satu harapan dari sekolah bahwa siswa dapat memiliki pemahaman tentang kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi yang dimana siswa dapat memahami fungsi, prinsip kerja, dan macam-macam roda gigi serta perhitungan yang berkaitan dengan roda gigi sehingga pada saat terjun langsung didunia industri sudah dibekali tentang dasar-dasar komponen roda gigi, selain itu harapan yang diinginkan yaitu siswa mendapatkan nilai yang baik atau memperoleh nilai kelulusan yang memuaskan.

Melihat tuntutan dan tantangan yang begitu besar, ironinya terjadi kesenjangan setelah penulis melakukan observasi pada saat Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 2 Bandung ternyata pada kenyataannya hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran DKKTM terutama pada kompetensi dasar mengenal roda gigi belum memenuhi apa yang diharapkan, hal ini terlihat dalam

tabel 1. Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SMKN 2 Kota Bandung (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/2003) bahwa dalam pembelajaran mata diklat produktif dalam hal ini DKKTM bahwa siswa dikatakan telah berkompeten atau lulus jika mendapat nilai KKM ≥ 70 .

Tabel 1.1.
 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran DKKTM
 Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Roda Gigi
 Siswa Kelas XI TP 7 di SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	90 – 100	Lulus amat baik	2	5,88
2	80 – 89	Lulus baik	3	8,82
3	70 – 79	Lulus cukup	12	35,30
4	< 70	Belum lulus	17	50,00
Jumlah			34	100

(Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran DKKTM)

Pengategorian nilai siswa berdasarkan ketentuan Depdiknas (2008:5) adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------------------|
| A : 90 – 100 (Lulus Amat Baik) | C : 70 – 79 (Lulus Cukup) |
| B : 80 – 89 (Lulus Baik) | D : 0 – 69 (Belum Lulus) |

Berdasarkan data nilai di atas hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI TP 7 SMKN 2 Kota Bandung masih jauh dari batas minimal kelulusan. Hal ini ditunjukkan dari data sekitar 50% sebagian besar siswa masih banyak yang belum memenuhi standar kelulusan. Berdasarkan hasil observasi awal, hal tersebut dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran belum begitu mendalami atau memahami materi yang disampaikan, cara mengajar guru yang dianggap monoton, media mengajar yang dipakai kurang menarik, siswa yang kurang pandai cenderung lebih mengandalkan yang pandai dalam mengerjakan tugas,

bahkan ada pula siswa yang tidak hadir pada mata pelajaran tersebut sehingga tertinggal informasi, dan lain sebagainya.

Berbagai alasan dapat dikemukakan sebagai penyebab tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, salah satunya adalah aktivitas belajar siswa yang rendah. Aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2.
Aktivitas Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Roda Gigi
Kelas XI TP 7 Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Indikator Keaktifan	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase %	Ket.
1	Membaca buku paket yang sudah disediakan.	5	14,7	Jumlah seluruh siswa 34 orang
2	Menulis penjelasan guru.	8	23,5	
3	Berdiskusi atau bertanya dengan guru.	8	23,5	
4	Mengerjakan tugas tanpa bekerja sama.	10	29,4	
5	Mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.	12	35,3	
6	Mengemukakan pendapat.	3	8,8	
7	Memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat teman/guru.	7	20,6	

(Hasil observasi ketika pelaksanaan program latihan profesi di SMKN 2 Bandung)

Kondisi aktivitas belajar peserta didik diatas merupakan kondisi yang terjadi pada siswa kelas XI TP 7. Dari tabel tersebut terlihat masih sedikitnya siswa yang serius dalam memperhatikan guru yaitu hanya 7 orang, mengemukakan pendapat hanya 3 orang, mendengarkan penjelasan guru hanya 12 orang, mengerjakan tugas tanpa bekerjasama hanya 10 orang, berdiskusi/bertanya dengan guru hanya 8 orang, menulis penjelasan guru hanya 8 orang, serta membaca buku paket yang sudah disediakan pada kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi hanya 5 orang. Khusus untuk mengemukakan pendapat

dirasa masih rendahnya aktivitas siswa, karena mengemukakan pendapat masih atas perintah guru tidak inisiatif siswa itu sendiri, sehingga ada faktor keterpaksaan dan siswa hanya mengikuti perintah guru.

Berdasarkan uraian diatas salah satu solusi untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar dan aktifitas siswa tersebut adalah penerapan model pembelajaran. Dalam hal ini, solusi yang akan diuji cobakan adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Mengingat bahwa karakteristik DKKTM merupakan cabang ilmu yang memberikan teori-teori mendasar mengenai ilmu keteknikan yang harus dikuasai siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ilmu keteknikan, baik itu pada teori maupun praktek. Kondisi dan situasi yang demikian ini, "...pembelajaran yang penekanannya pada kompetensi dunia kerja salah satunya adalah berdasarkan masalah (*problem based learning*). *Problem based learning* dapat membantu siswa membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi" (Amir, 2009:13).

Mengingat karakteristik model *problem based learning* yang dipandang cocok untuk pembelajaran mata pelajaran produktif di SMK, maka perlu untuk dilakukan penelitian yang diberi judul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Roda Gigi"**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dalam pengenalan masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran di kelas yang berlangsung selama ini lebih berorientasi pada guru (*teacher centered*).
2. Penerapan dan pemanfaatan model dan metode pembelajaran lain jarang dilakukan.
3. Pada umumnya guru kurang memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk belajar mandiri dan berkelompok;
4. Monotonnya proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang ada.
5. Kurangnya aktivitas pembelajaran siswa seperti bertanya, menjawab, menulis, mengerjakan contoh soal dan tugas yang hal ini akan berdampak pada kompetensi siswa dan hasil akhir yang akan diperoleh oleh siswa.
6. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran DKKTMM khususnya pada kompetensi dasar Mengenal Komponen Roda Gigi dinilai masih kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting dalam setiap penelitian, yaitu agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Batasan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode diskusi kelompok.
2. Materi yang diteliti yaitu pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) dengan kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil akhir yang diukur dari nilai atau skor yang diperoleh pada saat *pre test* dan *post test*.
4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan dalam *N-gain* yaitu selisih antara skor *post-test* dan *pre-test*.
5. Aktivitas siswa dan guru diukur dari hasil lembar observasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran DKKTM dengan sub kompetensi mengenal komponen roda gigi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran DKKTm pada kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam mata pelajaran DKKTm pada kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran DKKTm khususnya.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian dan merupakan bahan syarat kelulusan menempuh sidang mendapat gelar sarjana.
3. Bagi guru, sebagai alternatif model pembelajaran dalam rangka proses pembelajaran *Student Centered*.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.
5. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu, kualitas pembelajaran di sekolah serta pengembangan kurikulum dalam menggunakan model pembelajaran,

khususnya pada mata pelajaran DKKTMM terutama pada kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi.

F. Definisi Istilah

1. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003 ; 2).
2. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang berfokus kepada identifikasi permasalahan serta penyusunan kerangka analisis dan pemecahan. Model ini dilakukan dengan membentuk kelompok – kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal – hal yang tidak atau kurang dipahami serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan. (Alder dan Milne (1997 : 195)).
3. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh setelah melalui tes evaluasi setelah proses belajar mengajar selesai dan dinyatakan dengan simbol angka. (Bloom dalam Sagala (2005 : 30)).
4. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. (Kunandar, 2010 ; 46).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan hasil penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek dan lokasi penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran, teori model pembelajaran, teori aktivitas dan hasil belajar, teori penelitian tindakan kelas, karakteristik mata pelajaran DKKTM terutama pada kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi, anggapan dasar, dan pertanyaan penelitian.

Bab III berisi mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dan beberapa teknik pengumpul data yang digunakan seperti observasi, dan tes.

Bab IV berisi mengenai deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan hasil penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan laporan penelitian.